

## REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM ALBUM LAGU NADIN AMIZAH: KRITIK FEMINISME

Serli Eka Susanti, Tri Dina Ariyanti, Man Hakim, Mahdijaya, Ira Yuniati  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
[Serliekascell20@gmail.com](mailto:Serliekascell20@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami representasi perempuan dalam karya sastra populer, khususnya dalam lirik lagu. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan sosial, budaya, dan ideologi. Salah satu musisi Indonesia yang banyak menghadirkan pengalaman emosional perempuan dalam lirik lagunya adalah Nadin Amizah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis representasi perempuan dalam sepuluh lagu karya Nadin Amizah melalui perspektif kritik feminisme. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kritik sastra feminisme, khususnya feminisme eksistensial. Data penelitian berupa kutipan lirik lagu yang menggambarkan pengalaman dan posisi perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan pencatatan terhadap lirik lagu, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sepuluh lagu tersebut terdapat berbagai representasi perempuan yang menggambarkan pengalaman emosional, luka batin, pergulatan perasaan, serta proses penerimaan diri. Perempuan dalam lirik lagu digambarkan tidak hanya sebagai sosok yang rapuh, tetapi juga sebagai individu yang berusaha memahami dirinya, bangkit dari pengalaman yang menyakitkan, dan menemukan jati dirinya. Dengan demikian, lagu-lagu karya Nadin Amizah tidak hanya menyampaikan pengalaman personal perempuan, tetapi juga menggambarkan perjuangan perempuan dalam memahami diri dan menghadapi tekanan sosial.

Kata Kunci: Lirik Lagu, Kritik Feminisme, Representasi Perempuan

### ABSTRACT

*This research is motivated by the importance of understanding the representation of women in popular literary works, especially in song lyrics. Songs do not only function as entertainment media but also as a medium for conveying social, cultural, and ideological messages. One Indonesian musician who frequently presents women's emotional experiences in her song lyrics is Nadin Amizah. This study aims to describe and analyze the representation of women in ten songs by Nadin Amizah through the perspective of feminist criticism. This research uses a qualitative research method with a feminist*

*literary criticism approach, particularly existentialist feminism. The research data are in the form of song lyric excerpts that depict women's experiences and positions. Data collection techniques were carried out through documentation and note-taking of the song lyrics, while data analysis techniques were conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the ten songs contain various representations of women that illustrate emotional experiences, inner wounds, emotional struggles, and the process of self-acceptance. Women in the lyrics are not only portrayed as fragile figures but also as individuals who strive to understand themselves, rise from painful experiences, and find their identity. Thus, Nadin Amizah's songs not only convey women's personal experiences but also depict women's struggles in understanding themselves and facing social pressures.*

*Keywords: Feminist Criticism, Representation of Women, Song Lyrics*

## **PENDAHULUAN**

Musik memiliki peran yang sangat penting pada era saat ini karena mampu membangkitkan emosi, membentuk persepsi, serta memberikan makna terhadap pengalaman sehari-hari. Salah satu wujud keindahan yang paling dekat dengan kehidupan manusia adalah musik sebagai media ekspresi estetis sekaligus sarana komunikasi perasaan. Melalui unsur nada, irama, dan harmoni, musik tidak hanya menawarkan keindahan bunyi tetapi juga menyampaikan pesan, nilai, dan realitas sosial yang hidup di tengah Masyarakat. Oleh karena itu, musik menjadi ruang penting untuk memahami pengalaman artistik sekaligus sebagai fenomena budaya yang memiliki pengaruh luas dalam kehidupan sosial.

Musik berperan sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan, menghibur, dan berbagi pengalaman dengan orang lain melalui lirik dalam lagu. Kamus Besar Bahasa Indonesia menggambarkan musik sebagai seni yang terdiri dari nada atau suara yang diatur dengan irama, lagu, dan harmoni yang indah. Berbagai individu, seperti pencipta lagu dan komunikator, menggunakan bahasa melalui nada dan suasana hati dalam lagu untuk berkomunikasi dengan khalayak atau sesama komunikasi mereka.

Salah satu musisi yang karya-karyanya banyak didengar oleh anak muda adalah Nadin Amizah. Karya sastra berupa lagu ini juga sebagai media hiburan dengan komposisi musik yang biasanya terdiri dari vokal dan instrumen yang dirancang untuk dinikmati atau diekspresikan oleh pendengarnya. Menurut Dzarna, dkk

(2022) menjelaskan bahwa lagu menjadi salah satu sarana hiburan bagi penyanyi dan pendengar karena terdapat unsur estetika dan pesan yang terkandung di dalamnya serta terdapat representasi ideologi pada lirik-liriknya (Mills, 2025). Lirik-lagu Nadin Amizah banyak memuat pengalaman emosional perempuan yang sarat dengan refleksi identitas, relasi sosial, serta pergulatan batin. Lirik lagu kadang relevan dengan kehidupan kita sehari-hari, lagu menjadi salah satu medium yang dapat digunakan untuk memahami representasi perempuan. Lirik lagu, sebagai bagian dari budaya populer, sering kali menjadi cerminan dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. (Abror & Afrianti, 2025) Dalam beberapa lagunya, terdapat tema tentang hubungan, penerimaan diri, luka batin, hingga keyakinan kepada Tuhan yang berkaitan dengan kehidupan perempuan.

Penelitian ini berfokus pada sepuluh lagu, yaitu: *Bertaut*, *Rayuan Perempuan Gila*, *Sorak Sorai*, *Tapi Diterima*, *Taruh*, *Berpayung Tuhan*, *Kekal*, *Semua Aku Dirayakan*, *Bunga Tidur*, dan *Beranjak Dewasa*. Kesepuluh lagu tersebut dipilih karena liriknya menggambarkan pengalaman dan posisi perempuan dalam berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perempuan direpresentasikan dalam lagu-lagu tersebut melalui perspektif kritik feminisme.

Secara historis, perempuan dalam musik kerap kali digambarkan seperti figur yang rapuh secara emosional, terbatas pada peran domestik, atau sekadar objek seksualisasi. Di Indonesia, dinamika ini memiliki akar historis yang mendalam, mulai dari inisiasi gerakan perempuan pada masa pergerakan nasional, seperti yang ditandai oleh Kongres Perempuan Indonesia (1928), hingga artikulasi feminisme gelombang baru di era digital pasca-reformasi. Dalam konteks budaya populer, musik beroperasi sebagai arena negosiasi hal ini juga dapat menjadi alat resistensi terhadap struktur patriarki, namun juga berpotensi memperkuat status norma gender yang dominan.

Di Indonesia terdapat beraneka ragam jenis musik salah satunya adalah jenis musik komtemporer seperti yang dibawakan oleh penyanyi Nadin Amizah. Sejak kemunculannya melalui wadah digital pada 2017 dan rilis album-albumnya seperti *Selamat Ulang Tahun* (2020) serta *YHA* (2021), Nadin Amizah dikenal dengan lirik-lirik yang kuat, mendalam, dan penuh makna. Lagu yang berjudul "Bertaut"

dan "Rayakanlah" secara eksplisit mengangkat tema kerentanan emosional, pencarian identitas, dan proses penyembuhan dari relasi yang menggunakan bahasa yang kasar. Karya-karyanya seringkali mengeksplorasi pengalaman perempuan dalam menghadapi tekanan sosial dan psikologis, termasuk ekspektasi peran ganda dan diskriminasi dalam masyarakat Indonesia yang menurut data BPS (2022), masih cenderung memandang perempuan dalam peran tradisional sebagai "penjaga rumah tangga."

Perempuan merupakan sosok yang dalam perjalanan sejarah mengalami banyak perubahan dalam keberadaannya di lingkungan sosial. Salah satu perubahan tersebut yaitu adanya upaya yang dilakukan oleh kaum perempuan untuk memperoleh kebebasan dan melepaskan diri dari berbagai pandangan sosial yang selama ini mengekang dirinya. Pergerakan kaum perempuan ini kemudian melahirkan istilah feminisme. Perempuan lebih sering muncul dalam konteks domestik atau sebagai objek seksual dibandingkan laki-laki (Rohman,2025:2)

Secara etimologis, kata feminisme diadopsi dari bahasa Latin, yaitu dari kata *femina* yang memiliki arti bersifat keperempuanan (Rokhmansyah, 2016:17). Ironisnya, sifat keperempuanan ini justru membuat wanita sering kali dipandang oleh masyarakat sosial sebagai makhluk nomor dua atau lemah. Oleh karena itu, lahirlah gerakan yang bertujuan untuk mengakhiri penindasan terhadap kaum perempuan ini.(Maulinda, 2023). Penelitian ini berangkat dari ketertarikan untuk memperluas cakrawala kajian terhadap karya Nadin Amizah. Sejauh ini, banyak studi menarik yang telah dilakukan dengan fokus pada analisis lagu tunggal secara spesifik melalui pendekatan semiotika. Sebagai upaya untuk melengkapi perspektif tersebut, penelitian ini mencoba melihat pesan yang lebih menyeluruh dalam satu album utuh, yang mengangkat sisi feminisme.

Pentingnya penelitian ini muncul karena Nadin Amizah memiliki pengaruh yang besar di dunia media sosial dan industri musik saat ini. Dengan jutaan pendengar, penting untuk memahami gambaran perempuan dalam karya tersebut. Gambaran itu dapat menunjukkan semangat emansipasi atau masih berkaitan dengan norma patriarkal dalam dinamika sosial Indonesia. Selain sebagai bentuk apresiasi terhadap musik populer, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

perkembangan teori feminisme sekaligus menjadi referensi bagi industri musik dalam menciptakan representasi yang lebih adil dan peka gender.

Banyak lagu populer Indonesia yang masih menggambarkan perempuan secara negatif atau hanya sebagai sosok yang lemah dan penurut. Perempuan sering digambarkan terlalu emosional, bergantung pada orang lain, dan berada pada posisi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Perubahan ini masih jarang dibahas dengan melihat satu album secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menambah sudut pandang baru dengan menelaah representasi perempuan dalam musik populer karya Nadin Amizah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam lirik lagu secara mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan representasi perempuan yang terdapat dalam lirik lagu karya Nadin Amizah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu metode yang menggabungkan penggambaran data secara sistematis dan faktual dengan analisis mendalam terhadap makna yang terkandung dalam data penelitian. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis representasi perempuan yang terdapat dalam lirik lagu karya Nadin Amizah.

Metode deskriptif analitik merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan dalam objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis secara mendalam representasi perempuan yang terdapat dalam lirik lagu karya Nadin Amizah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kritik feminisme. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji bagaimana perempuan digambarkan, diposisikan, serta disuarakan dalam lirik lagu karya Nadin Amizah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa teks lirik lagu yang menjadi objek penelitian, sedangkan studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang mendukung analisis penelitian.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penulis terlebih dahulu menentukan objek penelitian, yaitu lirik lagu karya Nadin Amizah yang mengandung representasi perempuan; 2) Penulis mengumpulkan data berupa teks lirik lagu dari sumber resmi, seperti album digital, situs musik, dan sumber terpercaya lainnya; 3) Penulis membaca dan memahami lirik lagu secara berulang-ulang untuk menemukan bagian-bagian lirik yang menggambarkan pengalaman, perasaan, dan posisi perempuan; 4) Penulis mencatat dan menyalin kutipan lirik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu representasi perempuan dalam lirik lagu karya Nadin Amizah; 5) Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategori representasi perempuan yang ditemukan dalam lirik lagu, dan 6) Data yang telah diklasifikasikan selanjutnya siap untuk dianalisis menggunakan pendekatan kritik feminisme.

Data penelitian berupa kutipan lirik dari sepuluh lagu karya Nadin Amizah, yaitu: Tapi Diterima , Berpayung Tuhan, Semua Aku Dirayakan, Bunga Tidur, Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat, Cermin, Seperti Takdir Kita yang Tulis, Taruh, Rumpang, Bertaut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka lirik lagu yang menjadi objek penelitian di baca, kemudian dicatat. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Latar Belakang Album**

Penelitian ini berfokus pada lirik lagu yang terdapat dalam album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya karya Nadin Amizah yang dirilis pada tahun 2023. Album ini menampilkan eksplorasi emosi yang lebih matang dibandingkan karya-karya sebelumnya. Lirik-lirik dalam album tersebut menggambarkan berbagai

pengalaman emosional perempuan, seperti cinta, kekecewaan, penerimaan diri, serta proses memahami identitas diri dalam hubungan dengan orang lain.

Secara umum, album ini menggambarkan pengalaman emosional perempuan dalam menghadapi berbagai peristiwa dalam kehidupan, seperti hubungan percintaan, kehilangan, serta proses menjadi pribadi yang lebih dewasa. Lirik-lirik dalam album ini banyak menggunakan ungkapan yang bersifat puitis dan kiasan untuk menyampaikan perasaan perempuan secara lebih mendalam. Selain itu, lagu-lagu dalam album ini juga menunjukkan bagaimana perempuan mulai memahami nilai dirinya, menyadari batasan dalam sebuah hubungan, serta belajar untuk menerima dirinya sendiri.

### **Tahun Rilis dan Konteks Sosial**

Lagu-lagu yang dianalisis dalam penelitian ini dirilis pada masa ketika pembahasan mengenai kesehatan mental, pengalaman emosional perempuan, serta hubungan interpersonal semakin banyak diperbincangkan di ruang publik, terutama melalui media sosial. Pada periode tersebut, banyak perempuan, khususnya generasi muda, mulai lebih terbuka dalam menyampaikan berbagai pengalaman pribadi, seperti perasaan sedih, kecemasan, trauma masa lalu, maupun pengalaman dalam hubungan percintaan. Selain itu, kesadaran mengenai pentingnya mencintai diri sendiri dan menerima kekurangan juga semakin berkembang dalam masyarakat. Perempuan tidak lagi hanya dipandang dari standar sosial tertentu, tetapi mulai memiliki ruang untuk mengekspresikan perasaan serta pengalaman hidupnya secara lebih terbuka. Dalam konteks sosial tersebut, lagu-lagu karya Nadin Amizah dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* hadir sebagai representasi pengalaman emosional perempuan. Melalui lirik-liriknya, lagu-lagu tersebut menggambarkan berbagai perasaan yang dialami perempuan, seperti rasa takut kehilangan, keinginan untuk diterima, perasaan tidak cukup, serta proses pertumbuhan menuju kedewasaan.

### **Deskripsi Makna Umum Lagu**

#### **Tapi Diterima**

Lagu “Tapi Diterima” menggambarkan pengalaman emosional seorang perempuan yang memiliki berbagai sisi dalam dirinya, termasuk kemarahan, kesedihan, serta luka batin yang pernah dialami. Perempuan dalam lagu ini

menyadari bahwa dirinya tidak selalu berada dalam kondisi yang sempurna dan sering kali merasa tidak sesuai dengan harapan yang ada di sekitarnya. Melalui lirik-liriknya, lagu ini menunjukkan bahwa perempuan tetap ingin diterima apa adanya tanpa harus menyembunyikan bagian dari dirinya. Lagu ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki sisi yang tidak sempurna, namun hal tersebut tidak mengurangi nilai diri seseorang. Oleh karena itu, makna utama lagu ini berkaitan dengan penerimaan terhadap diri sendiri dan keberanian untuk menjadi diri sendiri.

### **Berpayung Tuhan**

Lagu “Berpayung Tuhan” menggambarkan hubungan spiritual perempuan dengan Tuhan sebagai sumber kekuatan dalam menjalani kehidupan. Perempuan dalam lagu ini digambarkan memiliki keyakinan bahwa Tuhan akan selalu memberikan perlindungan serta bimbingan dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup. Melalui lirik-lirik yang bersifat puitis, lagu ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki harapan terhadap masa depan serta kepercayaan bahwa kehidupannya akan berjalan dengan baik selama ia tetap memiliki keyakinan. Lagu ini juga menggambarkan bahwa kekuatan perempuan tidak hanya berasal dari hubungan dengan manusia lain, tetapi juga dari keyakinan spiritual yang dimilikinya.

### **Semua Aku Dirayakan**

Lagu “Semua Aku Dirayakan” menggambarkan proses penerimaan diri yang dialami oleh seorang perempuan. Dalam lagu ini, perempuan mulai menyadari bahwa seluruh aspek dalam dirinya, baik yang menyenangkan maupun yang menyakitkan, merupakan bagian dari identitas dirinya. Melalui lagu ini, perempuan digambarkan belajar untuk menghargai dirinya sendiri tanpa harus menyesuaikan diri dengan standar tertentu yang ditetapkan oleh lingkungan sosial. Lagu ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak untuk menerima dirinya secara utuh serta merayakan seluruh pengalaman hidup yang telah membentuk dirinya.

### **Bunga Tidur**

Lagu “Bunga Tidur” menggambarkan pengalaman perempuan yang sedang menghadapi perpisahan dalam sebuah hubungan. Dalam lagu ini, perempuan

merasakan kesedihan dan kerinduan terhadap seseorang yang pernah hadir dalam kehidupannya. Namun demikian, lagu ini juga menunjukkan bahwa perasaan tersebut merupakan bagian dari proses emosional yang harus dilalui. Seiring berjalannya waktu, perempuan dapat belajar menerima kenyataan serta melanjutkan kehidupannya dengan lebih tenang. Lagu ini menggambarkan proses penyembuhan emosional yang dialami oleh perempuan setelah mengalami kehilangan.

### **Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat**

Lagu ini menggambarkan perasaan perempuan yang merasa bahwa kehidupan berjalan terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti. Perempuan dalam lagu ini digambarkan sedang berada dalam fase perubahan dalam kehidupannya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan dalam hubungan, pengalaman hidup, maupun cara memahami dirinya sendiri. Lagu ini menunjukkan bahwa perempuan sering kali harus beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam hidupnya, meskipun perubahan tersebut tidak selalu mudah untuk dijalani.

### **Cermin**

Lagu “Cermin” menggambarkan proses refleksi diri yang dilakukan oleh perempuan. Dalam lagu ini, perempuan mencoba memahami dirinya sendiri dengan melihat berbagai pengalaman hidup yang pernah dialaminya. Melalui proses refleksi tersebut, perempuan mulai menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Lagu ini menunjukkan bahwa memahami diri sendiri merupakan langkah penting bagi perempuan untuk dapat menerima dirinya serta menjalani kehidupannya dengan lebih percaya diri.

### **Seperti Takdir Kita yang Tulis**

Lagu ini menggambarkan keyakinan perempuan bahwa setiap individu memiliki peran dalam menentukan arah kehidupannya. Perempuan dalam lagu ini tidak sepenuhnya menyerahkan hidupnya pada keadaan, tetapi juga memiliki usaha untuk menentukan jalan hidup yang ingin dijalaninya. Lagu ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk membuat pilihan dalam kehidupannya. Dengan demikian, perempuan tidak digambarkan sebagai

individu yang pasif, melainkan sebagai pribadi yang memiliki kehendak serta tanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri.

### **Taruh**

Lagu “Taruh” menggambarkan perempuan yang berani menaruh perasaan dan harapannya dalam sebuah hubungan. Perempuan dalam lagu ini menyadari bahwa mencintai seseorang bukanlah hal yang mudah dan sering kali membawa berbagai risiko emosional. Meskipun demikian, perempuan tetap memilih untuk mempercayai perasaannya dan memberikan kesempatan bagi hubungan tersebut untuk berkembang. Lagu ini menunjukkan keberanian perempuan dalam mengambil keputusan emosional serta kesediaannya untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi dalam hubungan tersebut.

### **Rumpang**

Lagu “Rumpang” menggambarkan perasaan kehilangan yang dialami oleh seorang perempuan ketika seseorang yang penting dalam hidupnya tidak lagi hadir. Kehilangan tersebut menimbulkan perasaan kosong yang sulit untuk dijelaskan. Namun demikian, lagu ini juga menunjukkan bahwa perempuan perlahan-lahan belajar menerima kehilangan tersebut. Proses tersebut menjadi bagian dari perjalanan emosional yang membantu perempuan untuk memahami dirinya serta kehidupannya dengan lebih baik.

### **Bertaut**

Lagu “Bertaut” menggambarkan hubungan yang erat antara seorang anak dengan ibunya. Dalam lagu ini, sosok ibu digambarkan sebagai figur yang selalu hadir memberikan kasih sayang dan dukungan dalam kehidupan anaknya. Perempuan dalam lagu ini direpresentasikan sebagai sosok yang memiliki kekuatan emosional serta peran penting dalam keluarga. Kehadiran ibu menjadi sumber ketenangan dan kekuatan bagi anak dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup.

## **PEMBAHASAN**

### **Lagu: Bertaut**

*“Bun, hidup berjalan seperti bajingan”*

Lirik ini menggambarkan pengalaman emosional seorang perempuan muda yang merasakan bahwa kehidupan tidak selalu berjalan dengan mudah. Ungkapan tersebut memperlihatkan keberanian perempuan dalam mengungkapkan realitas hidup yang keras. Dalam banyak konstruksi sosial, perempuan sering diharapkan bersikap lembut dan menahan emosi. Namun melalui lirik ini, perempuan justru berani menyampaikan perasaan marah dan kecewa terhadap kehidupan yang dijalannya. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki keberanian untuk mengekspresikan pengalaman hidupnya secara jujur.

*“Seperti landak yang tak punya teman.”*

Metafora landak menggambarkan seseorang yang berusaha melindungi dirinya dari rasa sakit. Duri pada landak melambangkan upaya perlindungan diri dari pengalaman hidup yang menyakitkan. Dalam konteks ini, perempuan digambarkan sebagai individu yang mencoba bertahan dan menjaga dirinya dari kemungkinan terluka kembali. Namun pada saat yang sama, kondisi tersebut juga menunjukkan adanya rasa kesepian yang dialami oleh perempuan.

*“Bun, kalau saat hancur ku disayang”*

Lirik ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki sisi kerentanan dalam kehidupannya. Kerentanan tersebut tidak digambarkan sebagai kelemahan, melainkan sebagai bagian dari pengalaman manusia yang wajar. Perempuan tetap membutuhkan dukungan dan kasih sayang ketika menghadapi masa sulit dalam hidupnya.

### **Lagu: Tapi Diterima**

*“Jika dilucuti yang indahnya, perlak kotorku ada di sana”*

Lirik ini menggambarkan bahwa perempuan memiliki sisi kehidupan yang tidak selalu sempurna. Perempuan menyadari bahwa dirinya memiliki berbagai pengalaman hidup, termasuk pengalaman yang menyakitkan. Representasi ini menunjukkan bahwa perempuan tidak selalu harus tampil sempurna untuk dapat diterima oleh orang lain.

*“Banyak waktu racun tapi diterima”*

Kalimat ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki pengalaman emosional yang tidak selalu menyenangkan. Namun perempuan dalam lagu ini digambarkan

berusaha menerima dirinya sendiri meskipun memiliki berbagai kekurangan dan luka batin.

**Lagu: Semua Aku Dirayakan**

*“Semua aku dirayakan”*

Lirik ini menunjukkan bahwa perempuan mulai menerima dirinya secara utuh. Perempuan tidak lagi merasa perlu menyembunyikan sisi tertentu dari dirinya demi mendapatkan penerimaan dari orang lain.

*“Hati ku seberat dunia semua bentuknya kau rayakan”*

Kalimat ini menggambarkan bahwa perempuan memiliki pengalaman emosional yang kompleks. Perasaan sedih, marah, dan kecewa menjadi bagian dari perjalanan hidup perempuan yang akhirnya dapat diterima sebagai bagian dari dirinya.

**Lagu: Bunga Tidur**

*“Bunga tidur apa kabarmu pagi ini sayang”*

Lirik ini menggambarkan kenangan perempuan terhadap seseorang yang pernah hadir dalam kehidupannya. Kenangan tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki kedalaman perasaan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

*“Jangan pergi dulu biar waktu berlalu”*

Kalimat ini menunjukkan adanya harapan perempuan agar hubungan yang dijalani tidak segera berakhir. Hal ini memperlihatkan keterikatan emosional yang kuat dalam pengalaman perempuan.

**Lagu: Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat**

*“Kereta ini melaju terlalu cepat”*

Lirik ini menggambarkan perasaan perempuan yang merasa kehidupan berjalan dengan sangat cepat sehingga sulit untuk diikuti. Perempuan dalam lagu ini sedang berada dalam fase perubahan dalam kehidupannya.

*“Aku tertinggal di belakang”*

Kalimat ini menunjukkan bahwa perempuan merasa tertinggal ketika menghadapi berbagai perubahan tersebut. Hal ini menggambarkan pengalaman emosional perempuan ketika berusaha menyesuaikan diri dengan dinamika kehidupan.

**Lagu: Cermin**

*“Aku melihat diriku sendiri”*

Lirik ini menunjukkan proses refleksi diri yang dilakukan oleh perempuan. Perempuan mencoba memahami dirinya melalui pengalaman hidup yang telah dilaluinya.

*“Belajar menerima semua yang ada”*

Kalimat ini menggambarkan bahwa perempuan mulai menerima dirinya sendiri, termasuk berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

**Lagu: Seperti Takdir Kita yang Tulis**

*“Seperti takdir kita yang tulis”*

Lirik ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran dalam menentukan arah kehidupannya. Perempuan tidak hanya menerima keadaan, tetapi juga memiliki usaha untuk menentukan pilihan hidupnya.

*“Kita menentukan jalan sendiri”*

Kalimat ini menggambarkan bahwa perempuan memiliki kebebasan untuk menentukan masa depan yang ingin dijalaninya.

**Lagu: Taruh**

*“Ku sudah tahu dari awal mencintai bukan perkara kebal”*

Lirik ini menunjukkan bahwa perempuan memahami bahwa hubungan cinta tidak selalu berjalan dengan mudah. Perempuan menyadari bahwa mencintai seseorang memiliki risiko emosional.

*“Aku punya harapan untuk kita”*

Kalimat ini menggambarkan bahwa perempuan tetap memiliki harapan terhadap hubungan yang dijalaninya.

**Lagu: Rumpang**

*“Pagi tadi aku masih menangis”*

Lirik ini menggambarkan kesedihan yang dialami oleh perempuan ketika kehilangan seseorang yang penting dalam hidupnya.

*“Namun hidup harus tetap berjalan”*

Kalimat ini menunjukkan bahwa perempuan berusaha bangkit dan melanjutkan kehidupannya meskipun mengalami kehilangan.

**Lagu: Berpayung Tuhan**

*“Berpayung Tuhan aku berjalan”*

Lirik ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki keyakinan spiritual yang menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi kehidupan.

“Langkahku tak lagi goyah”

Kalimat ini menggambarkan keteguhan perempuan dalam menjalani kehidupannya meskipun menghadapi berbagai tantangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh lagu Nadin Amizah, ditemukan 40 kutipan lirik yang merepresentasikan perempuan melalui perspektif feminisme eksistensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam lagu-lagu tersebut mencakup beberapa aspek utama, yaitu kerentanan emosional, proses pencarian jati diri, kesadaran akan nilai diri, serta kedekatan spiritual dengan Tuhan. Secara keseluruhan, lirik-lirik tersebut menggambarkan pengalaman perempuan yang kompleks dan dinamis, tidak hanya sebagai sosok yang rentan, tetapi juga sebagai individu yang mampu bangkit, menerima diri, dan berkembang menjadi pribadi yang lebih kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M., & Afrianti, H. D. (2025). Representasi Perempuan dalam Lirik Lagu Sal Priadi: Antara Reproduksi dan Tantangan terhadap Norma Gender dalam Budaya Patriarki Indonesia. *Jurnal Konstruksi Sosial*, 5(1), 326–347.
- Annahar, N., Bustamil, F. R., & Subandi, Y. (2025). Peran Perempuan Pada Tradisi “Kompolan” Madura Dalam Membentuk Ulang Konstruksi Sosial Melalui Lensa Feminisme Multikultural. *Jurnal Konstruksi Sosial*, 458–465.
- Arimbi, D. A. (2021). *Membaca feminisme sastra Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bahsin, K., & Khan, N. S. (2020). *Some Questions on Feminism and Its Relevance in South Asia*. New Delhi: Kali for Women.
- Barthes, R. (2021). *Mythologies*. Editions du Seuil.
- BPS. (2022). *Perempuan dan laki-laki di Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- D'Eaubonne, F. (2020). *Le Féminisme ou la Mort*. Pierre Horay.
- Dzarna, dkk. (2022). Estetika dan Pesan dalam Lirik Lagu.
- Eagleton, T. (2023). *Literary Theory: An Introduction*. Blackwell Publishing.
- Fakih, Mansour. 2016. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gender, K., & Prosa, D. (2025). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 19–29.

- Hall, S. (2021). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. London: Sage Publications.
- Humm, M. (2021). *Feminisms: A reader*. London: Routledge.
- Hutabalian, E. E., Panggabean, S., & Bangun, K. (2022). Citra Perempuan dalam Novel “Lebih Senyap dari Bisikan” Karya Andina Dwifatma: Kajian Kritik Sastra Feminisme. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*.
- Madsen, D. L. (2021). *Feminist Theory and Literary Practice*. Pluto Press.
- Maulinda, H. (2023). Representasi Perempuan Dalam Antologi Cerpen Kitab Laksmi Pamuntjak: Kajian Feminisme Eksistensial. *Literasi: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Serta Pembelajarannya*, 7(2), 283–292.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mills, S. (2025). Representasi Ideologi pada Lirik Lagu. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(1), 59–69.
- Qila, S. Z., dkk. (2025). Representasi Konsep Diri dan Kedewasaan dalam Lirik Lagu Nadin Amizah. *Jurnal Studi Komunikasi*.
- Rohman, K. (2025). Domestikasi Perempuan dalam Karya Sastra. *Jurnal Ilmu Politik dan Pembangunan*.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Teori Sastra: Eksplorasi Gejala Teoretis dan Implementasi*. Yogyakarta: CV. Budhi Utama.
- Rokhmansyah, Alfian. 2021. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sartre, J. P. (2020). *L'existentialisme est un humanisme (Eksistensialisme adalah Humanisme)*.
- Sinta, T. (2021). Perjuangan tokoh utama perempuan dalam novel. 5(April), 383–393.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwa. (2019). *Feminisme: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tong, R. P. (2023). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminisme*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tumbol, S. N., & Angellyna, S. (2022). Kajian Historis Kritis Kedudukan dan Tugas Perempuan.
- Urfan, M. Y., & Irma, C. N. (2023). Analisis Feminisme Marxis pada Tokoh Utama dalam Novel “Re” Karya Maman Suherman. *Seminar Nasional Pendidikan*, 220–230.